
ANALISIS PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN PERIODE 2013-2019

Mikmayocha Virgan
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
mikmayocha@gmail.com

Yanuar
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara

Masuk : 05-06-2021 , revisi : 03-07-2021 , diterima untuk diterbitkan : 05-07-2021

Abstract: This study aims to determine the effect of Economic Globalization from a point of view of Economic Freedom, Trade Openness, and Foreign Direct Investment on Economic Growth. The research sample uses panel data across seven ASEAN countries which are Cambodia, Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Philippines, and Vietnam from 2013 to 2019. This research method uses Multiple Linear Regression (MLR) with Fixed Effect Model (FEM) on Eviews 9.0. The result of this study explains that there is a positive and significant effect of Trade Openness on Economic Growth, while there is no significant effect between Economic Freedom and Foreign Direct Investment on Economic Growth.

Keywords: Economic Freedom, Trade Openness, Foreign Direct Investment, Economic Growth, Multiple Linear Regression (MLR), Fixed Effect Model (FEM)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Globalisasi Ekonomi dari sudut pandang Kebebasan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sampel penelitian menggunakan data panel di tujuh negara ASEAN yaitu Kamboja, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam dari tahun 2013-2019. Metode penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada program Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Kebebasan Ekonomi dan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Kebebasan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear Berganda, *Fixed Effect Model* (FEM)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai bagi kebanyakan negara. Yanuar (2016) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan kegiatan perekonomian suatu negara dapat digambarkan dari pertumbuhan GDP negara tersebut (*GDP Growth*). Menurut Yanuar (2016), perekonomian suatu negara dalam jangka panjang tentunya akan mengalami pasang surut atau berfluktuasi dilihat dari tingkat fluktuasi GDP negara tersebut. Jika GDP suatu negara mengalami penurunan dua kuartal berturut-turut, maka perekonomian negara tersebut akan mengalami resesi ekonomi. Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dalam beberapa tahun terakhir dunia telah mengalami peningkatan pesat dalam hubungan transportasi, komunikasi, teknologi yang membuat eratnya hubungan antar negara. Hal ini telah membuat mobilitas keuangan, faktor produksi, dan arus barang antar negara juga meningkat. Menurut Kılıçarslan (2018), tingginya mobilitas keuangan dan arus barang antar negara dapat memicu adanya percepatan globalisasi.

Heshmati dan Lee (2010) menyatakan bahwa globalisasi telah menarik banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir khususnya karena efek dari pertumbuhan ekonomi, kemiskinan,

ketidaksetaraan, perbedaan regional, dominasi budaya, integrasi lingkungan, atau ekonomi. Efek dari globalisasi telah menjadi salah satu masalah yang paling kontroversial, karena memiliki beragam implikasi khususnya pada globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi mengacu pada peningkatan ketergantungan perekonomian antar negara yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah transaksi barang dan jasa, aliran dana modal internasional, dan perkembangan yang cepat di bidang teknologi dan digitalisasi (Shangquan, 2000). Menurut Suparyati dan Fadilah (2015), terdapat beberapa faktor globalisasi ekonomi yang dapat menjadi pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu *Economic Freedom*, neraca perdagangan ekspor-impor (*Trade Openness*), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan lainnya.

Banyak penelitian yang meneliti mengenai dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun memiliki hasil yang beragam, dan masih sulit untuk dijelaskan (Hasan, 2019). Bhagwati (2004) berpendapat bahwa peningkatan globalisasi akan berdampak positif pada persaingan dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks internasional. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu oleh Kong et al. (2021) serta Haan dan Sturm (2000) yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Globalisasi dari sudut pandang *Trade Openness* dan *Economic Freedom* dengan pertumbuhan ekonomi. Namun disisi lain, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edlund (2017) dan Azman-Saini et al. (2010), menemukan hasil bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Economic Freedom* tidak memiliki pengaruh yang kuat pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Stiglitz (2002) memaparkan bahwa globalisasi tidak mendukung pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya akan berdampak negatif terhadap penciptaan lapangan kerja dimana lingkungan globalisasi yang semakin dalam akan berpihak pada negara-negara maju. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai faktor apa yang mempengaruhi hubungan antara globalisasi khususnya globalisasi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya pada negara berkembang seperti ASEAN.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rostow (1959), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Dalam penelitiannya, Dreher (2006) menggunakan *Growth Domestic Product* (GDP) sebagai media pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Yanuar (2016) mendefinisikan GDP sebagai nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi yang ada dalam wilayah suatu negara/wilayah dalam jangka waktu tertentu. Yanuar (2016) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan GDP dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan kegiatan perekonomian suatu negara dan bisa dijadikan indikator perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memang dapat diukur dengan berbagai macam cara karena implikasinya yang beraneka ragam baik secara ekonomi, teknologi, kebudayaan, dan sebagainya. Pendekatan GDP merupakan pendekatan umum yang paling efisien dan seringkali digunakan dalam mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kaitan antara *Economic Freedom* dengan Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Haan dan Sturm (2000) yang hubungan antara variabel *Economic Freedom* dan pertumbuhan ekonomi pada periode 1975-1990 menjelaskan bahwa bahwa indeks *Economic Freedom* yang lebih besar akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Edlund (2017) pada negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah menurut pengelompokan oleh World Bank pada periode 2000-2014, menjelaskan bahwa indeks *Economic Freedom* secara keseluruhan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan indeks agregat tidak dapat menangkap lingkungan masing-masing negara secara spesifik. Komponen yang berbeda harus dipelajari secara individual karena mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berbeda. Studi tersebut telah membuktikan bahwa *Economic Freedom* tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi di negara dengan tingkat pendapatan menengah, dan jika dikaitkan dengan temuan oleh Haan dan Sturm (2000), hubungan antara *Economic Freedom* masih sulit untuk dijelaskan. Hal ini membuat variabel *Economic Freedom* dengan hubungannya terhadap pertumbuhan ekonomi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk mengetahui kaitan antara *Economic Freedom* dengan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) pada negara-negara di ASEAN, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2013-2019.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2013-2019.

Kaitan antara *Trade Openness* dengan Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fetahi-Vehapi et al. (2015) pada negara-negara di Eropa Tenggara periode 1996-2012. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Trade Openness* dan Pertumbuhan Ekonomi, khususnya pada negara yang memiliki tingkat GDP dan FDI yang lebih tinggi. Kong et al. (2021) dalam penelitian pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara Cina pada periode 1994-2018 menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan cukup stabil baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi masih sulit untuk dijelaskan dan dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor internal pendapatan negara, maupun faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan internasional. Hal ini membuat variabel *Trade Openness* menjadi variabel yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada negara-negara berkembang dan dependen seperti negara-negara ASEAN. Untuk mengetahui kaitan antara *Trade Openness* dengan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) pada negara-negara di ASEAN, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Trade Openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2013-2019.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Trade Openness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2013-2019.

Kaitan antara *Foreign Direct Investment (FDI)* dengan Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sârbu dan Carp (Ceka) (2015) pada negara Rumania periode 2000-2013 terkait dengan hubungan antara *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sârbu dan Carp (Ceka) (2015) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan FDI merupakan sumber utama arus masuk modal pertumbuhan, sumber pembentukan beberapa sistem dan organisasi manajemen modern, sumber penciptaan lapangan kerja, teknologi canggih, dan pengetahuan yang mengarah pada modernisasi sektor ekonomi yang lebih cepat. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2018) pada pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di AS periode 2000-2017 menemukan bahwa bahwa tidak semua bentuk FDI bermanfaat bagi negara. Beberapa sektor memberikan korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan beberapa memberikan pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik antara negara maju dan negara berkembang, dimana pertumbuhan ekonomi di AS sebagian besar didorong oleh konsumsi pribadi. Hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu memiliki hubungan yang positif. FDI dapat membantu negara dalam mengembangkan bisnis, teknologi, dan sumber daya yang mengarah pada percepatan ekonomi di negara tersebut khususnya negara-negara berkembang. Secara kontras beberapa hasil dari penelitian terdahulu menjelaskan bahwa bagi negara maju yang sudah mandiri, FDI bukan menjadi faktor utama yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi, sehingga FDI tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui kaitan antara FDI dengan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di negara-negara ASEAN, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2013-2019.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2013-2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bersifat sistematis dan menggunakan model-model yang bersifat matematis dan hipotesa yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan karakteristik sebenarnya menyangkut objek penelitian (Sugiyono, 2008). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012), data panel merupakan sekelompok data yang berisi data sampel individu pada dalam periode waktu tertentu, dimana data panel memiliki keterkaitan antara dimensi ruang (*cross section*) dan dimensi waktu (*time series*). Penggunaan data panel bertujuan sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan yang tidak mampu dijawab oleh metode *cross section* dan *time series* murni. Lingkup periode waktu penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Rentang waktu tersebut dipilih karena merupakan rentang tahun dimana tingkat globalisasi sudah mulai memuncak, terutama di negara-negara ASEAN.

HASIL DAN KESIMPULAN

Pembahasan Hasil

Untuk melakukan estimasi dengan menggunakan data panel, diperlukan beberapa uji untuk menentukan model mana yang terbaik untuk melakukan estimasi, yaitu dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman, diketahui bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model estimasi terbaik untuk melakukan penelitian ini. Untuk melakukan analisis regresi linear berganda dengan *Fixed Effect Model*, peneliti menggunakan persamaan sebagai berikut: $GDP\ Growth = -2.301777 + 0.073563\ EF + 0.022911\ TO + 0.021365\ FDI$. Dimana GDP Growth merupakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel independen yaitu EF adalah *Economic Freedom* (X_1), TO adalah *Trade Openness* (X_2), dan FDI adalah *Foreign Direct Investment* (X_3). Berdasarkan dengan persamaan regresi tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-statistik, uji F-statistik, dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

Dari hasil *Fixed Effect Model* di atas, didapati bahwa koefisien *GDP Growth* memiliki nilai -2.301777 yang berarti apabila koefisien variabel *Economic Freedom* (EF), *Trade Openness* (TO), dan *Foreign Direct Investment* (FDI) sama dengan nol, maka akan membuat kondisi pertumbuhan ekonomi menjadi -2.301777. Variabel *Economic Freedom* memiliki koefisien sebesar 0.073563 yang menandakan bahwa setiap peningkatan *Economic Freedom* sebesar 1 satuan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.073563. Variabel *Trade Openness* memiliki koefisien sebesar 0.022911 yang menandakan bahwa setiap peningkatan *Trade Openness* sebesar 1 satuan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.022911. Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki koefisien sebesar 0.021365 yang menandakan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar 1 satuan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.021365. Variabel *Trade Openness* memiliki koefisien sebesar 0.022911 yang menandakan bahwa setiap peningkatan *Trade Openness* sebesar 1 satuan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.022911.

Pada hasil uji t-statistik, ditemukan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *Economic Freedom* adalah 0.1627 atau 16,27% dimana nilai tersebut tidak signifikan di angka 1% dan 5%. Dari hasil pengujian tersebut maka memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima, sehingga variabel *Economic Freedom* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel *Trade Openness*, nilai probabilitasnya adalah 0.0121 atau 1,21% dimana nilai tersebut signifikan di angka 5% dan 10%. Berdasarkan dengan hasil pengujian tersebut, dapat memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel *Trade*

Openness memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel *Foreign Direct Investment*, nilai probabilitasnya adalah 0.7782 atau 77,82% dimana nilai tersebut tidak signifikan baik di angka 1%, 5%, maupun 10%. Berdasarkan dengan hasil pengujian tersebut, dapat memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji F-statistik, ditemukan bahwa nilai probabilitas variabel *Economic Freedom*, *Trade Openness*, dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama yaitu 0.000 atau 0% dimana nilai probabilitas tersebut berada dibawah tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%. Berdasarkan dengan hasil pengujian F-Statistik, dapat memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat menunjukkan bahwa variabel *Economic Freedom*, *Trade Openness*, dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dengan hasil pengujian, tingkat Koefisien Determinasi yang dilihat dari indikator Adjusted R-squared bahwa memiliki nilai sebesar 0.868633 atau 86,8%. Dengan kata lain, hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *Economic Freedom*, *Trade Openness*, dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 86,8%. 13,2% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Economic Freedom* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di tujuh negara ASEAN.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Trade Openness* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Economic Freedom*, *Trade Openness*, dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Bagi Negara-Negara ASEAN

Melihat dari tingkat signifikansi variabel *Trade Openness* terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi negara dapat ditingkatkan dengan menambah pendapatan negara, sehingga disarankan agar pemerintah setiap negara-negara di ASEAN dapat meningkatkan intensitas perdagangan internasional antar negara. Namun pemerintah juga disarankan tidak hanya fokus dalam meningkatkan intensitas perdagangan internasional, namun perlu disokong juga oleh kemampuan dan kesiapan negara dalam memproduksi baik barang ataupun jasa yang memiliki keunggulan komparatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia, teknologi, kualitas produk, dan utilisasi sumber daya lainnya yang dimiliki oleh negara.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian baik dengan menggunakan data-data pada tahun terbaru, maupun menambah atau menggunakan negara-negara lain selain ASEAN untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan sudut pandang yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah atau mengkombinasikan variabel yang berbeda untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman-Saini, W. N. W., Baharumshah, A. Z., & Law, S. H. (2010). Foreign direct investment, economic freedom and economic growth: International evidence. *Economic Modelling*, 27(5), 1079–1089. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2010.04.001>
- Bhagwati, J. N. (2004). In defense of globalization : It has a human face. *Rivista Di Politica Economica*, 94(6), 9–20. [http://www.rivistapoliticaeconomica.it/2004/nov-dic/Bhagwati ING.pdf](http://www.rivistapoliticaeconomica.it/2004/nov-dic/Bhagwati%20ING.pdf)
- Dreher, A. (2006). Does globalization affect growth? Evidence from a new index of globalization. *Applied Economics*, 38(10), 1091–1110. <https://doi.org/10.1080/00036840500392078>
- Edlund, K. (2017). *Does economic freedom affect the growth rate? Evidence from middle-income countries* [Bachelor Thesis, Umeå School of Business and Economics (USBE)]. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1134907/FULLTEXT01.pdf>
- Fetahi-Vehapi, M., Sadiku, L., & Petkovski, M. (2015). Empirical analysis of the effects of trade openness on economic growth: An evidence for South East European countries. *Procedia Economics and Finance*, 19, 17–26. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00004-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00004-0)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika* (5th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Haan, J. de, & Sturm, J.-E. (2000). On the relationship between economic freedom and economic growth. *European Journal of Political Economy*, 16(2), 215–241. [https://doi.org/10.1016/S0176-2680\(99\)00065-8](https://doi.org/10.1016/S0176-2680(99)00065-8)
- Hasan, M. A. (2019). Does globalization accelerate economic growth? South Asian experience using panel data. *Journal of Economic Structures*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0159-x>
- Heshmati, A., & Lee, S. (2010). The relationship between globalization, economic growth and income inequality. *Journal of Globalization Studies*, 1(2), 87–117. https://www.sociostudies.org/journal/files/jogs/2010_2/the_relationship.pdf
- Kılıçarslan, Z. (2018). Determinants of exchange rate volatility: Empirical evidence for Turkey. *Pressacademia*, 5(2), 204–213. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.825>
- Kong, Q., Peng, D., Ni, Y., Jiang, X., & Wang, Z. (2021). Trade openness and economic growth quality of China: Empirical analysis using ARDL model. *Finance Research Letters*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101488>
- Rostow, W. W. (1959). The stages of economic growth. *The Economic History Review*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0289.1959.tb01829.x>
- Sârbu, M.-R., & Carp (Ceka), L. (2015). The impact of foreign direct investment on economic growth: The case of Romania. *OEconomica*, 11(4), 127–137. <https://journals.univ-danubius.ro/index.php/oeconomica/article/view/2820/2732>
- Shangquan, G. (2000). Economic globalization: Trends, risks and risk prevention contents. In *Economic & Social Affairs, United Nations* (No. 1; The CDP Background Paper Series). <http://www.un.org/esa/policy/devplan/index.html>
- Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization and its discontents*. W.W. Norton.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak economic freedom terhadap pertumbuhan ekonomi negara Asia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), 158–176. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1289/1342>
- Susilo, A. (2018). *Buku pintar ekspor-impor - Manajemen tata laksana & transportasi internasional*. Transmedia Pustaka.
- Yanuar. (2016). *Ekonomi makro: Suatu analisis konteks Indonesia* (3rd ed.). Pustaka Mandiri.